

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan sendiri merupakan keseluruhan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya yang bernilai positif.

Dalam proses berjalannya pendidikan itu sendiri tidak lepas dari kegiatan belajar. Belajar merupakan bagian dari dunia pendidikan. Manusia akan melaksanakan kegiatan belajar baik disadari maupun tidak. Kegiatan belajar itu dimulai dari awal masa kelahiran maupun sampai akhir hayat manusia. Secara kodrati manusia terlahir sebagai pembelajar. Rasa keingintahuannya telah mendorong manusia melakukan eksplorasi berbagai pengetahuan. Begitu pula, Allah Subbahanahu Wata'ala telah membekali manusia dengan tujuan dan strategi kehidupan serta potensi diri.

Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi

aktifitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional. Asep dan Abdul (2012:14).

Salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi hasil belajar adalah kebiasaan belajar. Sudjana dalam Diyantri (2013: 1) mengemukakan bahwa keberhasilan siswa atau mahasiswa dalam mengikuti pelajaran atau kuliah banyak bergantung kepada kebiasaan belajar yang teratur dan berkelanjutan. Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kebiasaan belajar yang baik tidak dapat dibentuk dalam waktu satu hari atau satu malam, akan tetapi hanya dapat ditumbuhkan sedikit demi sedikit. Seorang siswa dikatakan memiliki kebiasaan belajar yang baik apabila ia mampu memilih cara-cara belajar yang benar-benar mendukungnya untuk belajar. Apabila suasana belajar yang menyenangkan, siswa akan lebih muda memahami apa yang dipelajari sehingga penguasaan terhadap materi pelajaran juga semakin meningkat. Semakin tinggi penguasaan materi oleh siswa, semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan hasil belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga kebiasaan, sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari disekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, kebiasaan, sikap dan keterampilan. Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Didalam pendidikan, siswa dinilai keberhasilannya melalui tes hasil belajar. Hasil belajar diharapkan hasil yang baik karena setiap siswa menginginkan hasil yang baik pula, baik siswa, guru, maupun orang tua. Namun antara siswa satu dengan siswa yang lainnya berbeda dalam pencapaian hasil belajar. Ada yang mampu mencapai hasil belajar yang tinggi, tetapi ada pula siswa yang hasil belajarnya rendah.

SMA Negeri 1 Tapa adalah Sekolah Menengah Atas yang memiliki 6 kelas di kelas X. Penelitian ini memfokuskan pada kelas X pada mata pelajaran Ekonomi yang memiliki tingkat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 disetiap mata pelajaran dan termasuk pada mata pelajaran ekonomi. Mata pelajaran Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diikuti oleh siswa dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat di tunjukan, salah satunya dengan hasil ulangan harian mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan data hasil nilai ulangan harian pada semester satu, siswa kelas X hasilnya belum optimal. Kondisi tersebut

terlihat dari 6 kelas, disetiap kelas ada beberapa siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Siswa yang masih mendapat nilai di bawah KKM akan dilakukan ujian perbaikan (remedial). Standar keberhasilan yang di targetkan oleh sekolah adalah 100% namun kenyataanya 50% siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM yang telah ditentukan. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar yang dicapai belum optimal dan tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada bulan Agustus 2017 di sekolah SMA Negeri 1 Tapa, kebetulan sekolah tersebut adalah tempat dimana peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) kurang lebih selam 2 bulan. Hasil pengamatan peneliti selama praktek mengajar di sekolah tersebut bahwa kebiasaan belajar para siswanya 50% kurang baik. Dilihat dari cara mereka mengikuti pelajaran, seperti tidak menyiapkan materi saat menunggu kehadiran guru, tidak aktif dalam proses pembelajaran, mengerjakan tugas lain saat mata pelajaran ekonomi berlangsung, belajar hanya pada saat akan menghadapi ujian saja, dan belajar tidak teratur. Tentunya ini sangat mengganggu siswa yang lain dan proses kegiatan belajar mengajar pun menjadi terhambat. Padahal harapan yang diinginkan oleh guru maupun pihak sekolah adalah seluruh siswa dapat menciptakan kebiasaan belajar yang baik agar tercapai hasil belajar yang maksimal.

Selain belajar disekolah tentunya siswa juga harus belajar dirumah. Waktu belajar disekolah sudah terjadwal dan diatur supaya proses belajar

mengajar dapat berjalan dengan efektif, ketika ada pelajaran yang sulit tentunya siswa harus menambah porsi belajarnya dirumah. Seperti belajar kelompok bersama teman-teman atau mempelajari buku yang berkaitan dengan mata pelajaran tersebut. Namun pada kenyataanya hanya ada beberapa siswa saja yang mau belajar dirumah dan mau belajar kelompok. Dari 6 kelas yang jumlah siswanya 175 orang hanya ada sekitar 50% siswa yang kebiasaan belajarnya bisa dibilang cukup baik. Dilihat dari saat mereka mengikuti pelajaran, mereka aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan ketika dirumah mereka belajar kelompok membahas apa saja yang mereka tidak pahami pada materi yang mereka pelajari sebelumnya. Ketika ujian tiba, mereka sangat tekun belajar, mereka membuat rangkuman materi agar mempermudah mereka dalam belajar dan mereka itulah yang mendapatkan hasil yang sangat baik setelah ujian. Hasil ujian mereka tuntas dan itu menjadi motivasi terhadap mereka agar kedepannya bisa mempertahankan cara belajar mereka yang seperti itu agar memperoleh hasil yang baik pula. Saya sebagai guru pastinya bangga dan ikut senang juga ketika melihat hasil belajar siswanya yang maksimal. Namun ada sekitar 50% lagi siswa yang kebiasaan belajarnya kurang baik dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya dan itu menjadi masalah saya dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, saya sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pendekatan kuantitatif dengan judul “

Pengaruh Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Tapa” .

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian adalah (1) Rendahnya hasil belajar siswa (2) Kebiasaan belajar siswa kurang baik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi diatas, maka rumusan masalah yang didapat dalam penelitian ini adalah (1) Sejauh manakah pengaruh kebiasaan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Tapa? (2) Apakah kebiasaan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Tapa dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?

1.4 Tujuan Peneliti

Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Tapa.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat teoritis. Secara teori, penelitian ini ditujukan untuk semua pihak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa,

sehingga dapat menjadi informasi dalam membentuk kebiasaan belajar yang efektif.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa yaitu untuk menambah pengetahuan tentang kebiasaan belajar secara efektif untuk meningkatkan hasil belajar, siswa juga diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah dalam proses belajar yang dihadapi serta lebih aktif lagi saat proses kegiatan belajar mengajar.
2. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan sekolah agar mengubah kebiasaan belajar siswa menjadi lebih baik lagi dalam proses kegiatan belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal.
3. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru dalam mengembangkan upaya belajar dan pembentukan kebiasaan belajar yang efektif.
4. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan sebagai bahan untuk memperluas penelitian dalam mempersiapkan diri sebagai seorang calon tenaga pendidik.